TAJUK RENCANA

Insiden Muzdalifah, Jangan Sampai Terulang

SELURUH rangkaian ibadah haji 2023 M/1444 H bisa dikatakan sudah selesai. Mungkin tinggal sebagian kecil jemaah yang belum Ifadhah karena kondisi fisik. Kini, secara bertahap sejak 4 Juni lalu jemaah Indonesia mulai dipulang ke Tanah Air. Untuk jemaah DIY mendapat jadwal pemulangan pada 19-21 Juni mendatang.

Meski begitu, masih ada catatan penting yang perlu ditindaklanjuti, yaitu insiden jemaah telantar di Muzdalifah. Sebagaimana sudah beredar dalam pemberitaan berbagai media, ribuan jemaah Indonesia sempat telantar cukup lama di Muzdalifah, ada yang mencapai 7 jam bahkan 10 jam. Hal ini terjadi lantaran bus-bus yang menjemput mereka untuk membawa ke Mina tak kunjung datang.

Tentu ini termasuk tragedi yang mengalami. Sebab Muzdalifah merupakan tempat terbuka, tanpa ada bangunan atau atap yang melindungi jemaah dari sengatan terik matahari. Muzdalifah hanya tempat transit sementara untuk melaksanakan salah satu rukun haji, yaitu mabit atau bermalam. Setelah menjalankan wukuf di Arafah jemaah dijemput bus untuk dibawa ke Muzdalifah untuk mabit. Mestinya, mulai pukul 00.00 jemaah sudah dijemput bus lagi untuk dibawa ke tenda Mina. Penjemputan bus dengan sistem taraddudi atau bus bolak-balik biasanya sampai pagi.

Namun pada saat puncak haji kemarin sampai siang masih banyak jemaah yang belum dijemput bus. Informasinya ada yang sampai pukul 13.00, bahkan sampai pukul 15.00. Dapat dibayangkan bagaimana tersiksanya para jemaah yang mengalaminya. Sebab mereka berada di alam terbuka dengan cuaca yang sangat panas, antara 41-43 derajat celcius, padahal di Yogya dengan suhu udara 30-33 derajat celcius saja banyak yang merasa kepanasan, meski berada di bawah atap bangunan.

Sedang pada jemaah di Muzdalifah menahan panas di tempat terbuka, hanya mengenakan kain ihrom (bagi jemaah laki-laki hanya mengenakan dua lembar kain, meski kena sengatan matahari kain tersebut juga tidak boleh untuk menutup kepala, karena akan kena dam atau denda), tanpa tersedia makanan dan minuman, karena pagi hari mestinya sudah berada di Mina dan mendapatkan jatah makan-minum. Meski mengenakan kain. Sementara mayoritas jemaah tergolong lanjut usia (lansia) atau berisiko tinggi (Risti). Karena itu bisa dimaklumi kalau sampai ada yang pingsan.

Hanya saja, penyediaan fasilitas selama jemaah di Arafah, Muzdalifah dan Mina (Armuzna) tidak di bawah kewenangan pemerintah Indonesia. Melain ditangani oleh badan persarikatan atau Musriq. Karena itu sudah semestinya kalau Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas sebagai wakil pemerintah Indonesia melayangkan protes, yang disampaikan dalam pertemuan Haflatul Hajj Al-Khitami (Penutupan Penyelenggaraan Haji). Pertemuan dipimpin Menteri Haji dan Umrah Arab Saudi Taufiq F Al Rabiah, dan konon akan diinvestigasi.

Selain insiden Muzdalifah, Indonesia juga protes terkait penyediaan katering untuk jemaah di Muzdalifah karena terlambat. Contoh untuk hari Rabu (28/7) mestinya katering sudah diberikan sejak pagi, namun baru datang malam hari. Praktis seharian jemaah tidak dapat jatah makan dan minum. Padahal di sekitar tenda Mina tidak ada yang berjualan.

Untuk itu, pemerintah Indonesia perlu terus memantau tindak lanjut dari protes tersebut. Selain itu, agar tidak terulang, tahun depan sebelum puncak haji, pemerintah juga perlu memastikan kesiapan fasilitas yang diperlukan, misalnya kesiapan katering dan armada pendistribusiannya, kesiapan bus-bus pengangkut jemaah, termasuk perlu ditambah atau tidak. Juga kesiapan jalur-jalur yang akan dilalui, termasuk bagaimana solusinya kalau jalan padat karena dipenuhi jemaah yang berjalan kaki. Kita berharap selama di Armuzna jemaah bisa beribadah dengan khusyuk. ❑-d

Pemilu, Politik Identitas dan Moderasi Beragama

M Abdul Karim Mustofa

PEMILU 2024 sudah dimulai sejak 20 bulan sebelum hari pemungutan suara, tepatnya pada 14 Juni 2022 yang lalu dan pemungutan suaranya akan dilaksanakan pada 14 Februari 2024 mendatang. Sesuai dengan Peraturan KPU Nomor 3 Tahun 2022 tentang Tahapan dan Jadwal Penyelenggaraan Pemilihan Umum Tahun 2024 masih dalam rangkaian tahapan pencalonan anggota DPR, DPD, DPRD Provinsi, dan DPRD Kabupaten/Kota. Tahapan ini diperkuat dengan adanya Peraturan KPU Nomor 10 Tahun 2023 tentang Pencalonan anggota DPR, DPRD Provinsi, dan DPRD Kabupaten/Kota.

Saat ini KPU sedang menyerahkan kembali dokumen persayaratan calon anggota Dewan kepada peserta pemilu (baca: Partai Politik). Untuk diperbaiki dan disampaikan hasil perbaikannya kepada KPU untuk kemudian diverifikasi kelengkapan dan keabsahan dokumennnya sampai dengan 9 Juli. Selanjutnya akan disusun dan diumumkan sebagai Daftar Calon Sementara (DCS) pada rentang waktu 19-23 Agustus 2023.

Melihat tahapan dan jadwal di atas, dalam kondisi yang demikian sudah pasti partai politik peserta pemilu tentu telah melakukan koordinasi dan konsolidasi internal partai. Bahkan bacaleg sudah *ancang-ancang* mempersiapkan tim suksesnya.

Politik Identitas

Berdasarkan pendapat para tokoh dan pegiat pemilu sekaligus melihat situasi terkini, terdapat indeks kerawanan pemilu yang harus diantisipasi sejak dini. Bahkan harus diselesaikan secara kolaboratif dan sinergis dengan membangun kesepahaman bersama baik penyelenggara pemilu, peserta pemilu, maupun masyarakat. Salah satu kerawanan yang dimaksud adalah munculnya isu politik identitas yang diperkirakan terjadi kembali seperti Pemilu 2019 dengan model provokasi agama, suku, *gender*, budaya dan sebagainya. Para politisi bakal memainkan isu ini guna memperoleh dukungan kelompok tertentu dengan menonjolkan identitas masing-masing dan mendiskreditkan yang lain melalui *black campaign* atau *negative campaign*. Ini harus diwaspadai bersama.

KR-JOKO SANTOSO

Sebenarnya istilah politik identitas itu tidak salah juga karena setiap partai politik punya militansi identitas tertentu untuk keterwakilan orang yang memiliki identitas yang sama, dan ini adalah sebuah keniscayaan. Seharusnya juga politik identitas tidak menjadi persoalan karena bangsa ini merupakan sebuah negara yang memiliki masyarakat plural dan heterogeny. Perbedaan adalah kenyataan dan kekayaan, bukan sebagai sumber konflik. Namun dalam parkatiknya, politik identitas seringkali dijadikan sebagai alat atau sarana kepentingan politik yang sempit, primordial, sectarian dan memecah belah masyarakat. Ironisnya, semakin mendekati 14 Februari 2024 justru menjadi narasi yang terus dikonstruksi oknum politisi, buzzer untuk memenangkan kandidat tertentu dengan pola kebencian, menyudutkan, bahkan sampai dengan fitnah, hoaks dan sebagainya buat lawan.

Moderasi Beragama

Moderasi beragama dapat menjadi salah satu solusi dalam menyikapi politik identitas yang diprediksi sejumlah kalangan berpotensi rawan pada Pemilu 2024, mengingat di dalamnya terdapat pilar keseimbangan dan toleransi, di samping agama sebagai pilar utamanya.

Saatnya moderasi beragama atau pengamalan ajaran moderat yang tepat harus diejawantahkan semua kalangan masyarakat tanpa terkecuali termasuk elite politik, peserta pemilu, dan tokoh agama-masyarakat kita. Mengingat dampak buruk yang ditimbulkan sangat dahsyat. Akibat pemahaman dan pemikiran yang salah, ideologi sektarianisme dan primordialisme yang terus dipupuk.

Moderasi beragama bukan sekadar *branding* dan gagah-gagahan di media. Tetapi harus benar-benar mengikat dalam hati masyarakat kita. Agama kita mengajarkan untuk terus menjaga nasionalisme, toleransi, moderasi, dan tidak merestui konflik, disharmoni apalagi hanya perbedaan pandangan politik, warna bendera, dan lainnya. Saatnya masyarakat berpikir dan berjiwa besar menuju persatuan dan kesatuan bangsa. ❑-d

***) M Abdul Karim Mustofa**, Ketua Bawaslu Kabupaten Sleman 2018-2023*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat.* Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Sedekah dalam Bingkai Budaya

Iis Suwartini

KRATON Ngayogyakarta Hadiningrat beberapa waktu lalu menggelar Hajad Dalem Grebeg Besa, Kamis (29/6) dalam rangka memperingati Idul Adha 1444 H. Acara dimerihkan iring-iringan 10 Bregada Prajurit Kraton yang mengawal tujuh buah gunungan. Gunungan merupakan simbol pemberian raja kepada rakyatnya berupa sedekah seperti hasil bumi dan jajanan tradisional. Dalam setahun masayarakat Yogyakarta melaksanakan Grebeg Sawal (Idul Fitri), Grebeg Besar (Idul Adha), Grebeg Mulud (peringatan kelahiran Nabi Muhammad SAW (KR, 30/6).

Indonesia kaya akan keberagaman budaya, wujud akulturasi Islam dengan budaya menjadi harmonisasi keberagaman budaya Indonesia. Salah satu manifestasi budaya yang hingga kini dilestarikan yaitu tradisi menyambut hari besar Islam dimana terdapat prosesi sedekah. Beragam jenis tradisi yang merupakan perwujudan sedekah hingga kini tetap dilestarikan untuk memperoleh keberkahan. Tradisi yang ada lahir dan dilestarikan oleh masyarakat beragama, sehingga dalam perwujutannya sarat akan nilai-nilai religi.

Memaknai Sedekah

Secara etimologi sedekah berasal dari Bahasa Arab *ash-shadaqah* yang artinya 'pemberian sunah'. Kata *shadaqah* secara terminologi adalah memberikan sesuatu tanpa mengharapkan balasan dari manusia. Sedekah oleh masyarakat Indonesia kemudian dilestarikan dalam perwujudan tradisi. Hal tersebut telah menjadi penciri bagi masyarakat Indonesia yang kerap berbagi kepada sesama.

Dalam berbagai kesempatan sedekah menjadi salah satu bagian dalam tradisi budaya. Peringatan hari keagamaan maupun ucapan syukur hasil panen dan hasil laut yang melimpah diapresiasi dalam bentuk sedekah. Sedekah merupakan wujud syukur manusia terhadap Sang Pencipta dengan cara membagikan sebagaian harta baik dalam bentuk materi maupun hasil bumi. Sedekah diyakini dapata menolak bala dan bencana serta mempererat *ukhuwah Islamiyah*. Manfaatnya tidak hanya dirasakan oleh orang yang bersedekah namun juga masyarakat sekitar.

Budaya merupakan salah satu media yang digunakan para wali untuk menyebarkan agama Islam. Hal tersebut menjadikan budaya Indonesia kaya akan nilai-nilai religi. Sedekah merupakan salah satu bentuk ajaran Islam yang terkandung dalam tradisi. Terdapat beragam tradisi yang mengandung sedekah. Tradisi sedekah beberapa diantaranya dilakukan untuk memperingati hari besar Islam. Tradisi *nyadran* dilakukan pada Bulan Ruwah menyambut kedatangan Bulan Ramadan. Upacara sedekah bumi dilakukan pada awal bulan Muharam dimana termasuk bulan yang suci dan amal ibadah dilipatgandakan dan masih banyak lagi tradisi lainya. Semua tradisi tersebut dilaksanakan bersama para penduduk setempat. Hal tersebut menandakan masyarakat Indonesia memiliki empati, *tepa selira* dan gotong royong .

Tetap Lestari

Hal tersebutlah yang menjadikan sejumlah tradisi di Indonesia tetap lestari, karena mengandung nilai-nilai kebaikan yang patut dilestarikan. Sedekah tidak semata-mata warisan nenek moyang tetapi merupakan ajaran kebaikan untuk bisa menyelaraskan kehidupan. Dimana manusia memiliki hubungan dengan Sang Pencipta dan juga memiliki hubungan dengan sesama manusia. Hal inilah yang menjadi pijakan untuk terus berbagi kepada sesama karena beribadah tidak semata-mata penghambaan Pada Sang Pencipta yang diwujudkan dalam peribadatan tetapi juga menjaga harmonisasi dengan manusia serta alam.

Lestarinya tradisi tersebut secara tidak langsung telah berhasil menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam bermasyarakat untuk berbagi. Menariknya sedekah yang dikemas dalam wujud tradisi lebih mudah diterima masyarakat. Kini tradisi yang memuat prosesi sedekah menjadi momen yang paling ditunggu-tunggu oleh masyarakat. Besar harapan tradisi sedekah dapat menjadi peluang wisata minat khusus sehingga masyarakat tidak hanya menyaksikan euforia tetapi juga dapat memahami makna filosofi yang terkandung dalam tradisi. ❑-d

***) Iis Suwartini**, Dosen PBSI Universitas Ahmad Dahlan mahasiswa S3 UNS*

PIKIRAN PEMBACA

Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik

Naskah dikirim Email atau WA

pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000

dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Mengajak Mencintai Batik dan Melestarikan

BEBERAPA waktu lalu di koran ini saya membaca SDN Karangjati meluncurkan batik identitas sekolah. Batik identitas Karangjati Sinkrat tersebut diluncurkaan bersamaan pameran karya siswa. Ini menarik apalagi polanya merupakan karya guru Ibu Nursaidah berkolaborasi dengan guru lain. (KR, 22/6) Bagaimanakah motifnya, apakah modern atau klasik, dan apa maknanya, tidak diungkap.

Fakta ini mengingatkan pada ajakan GBPH H Prabukusumo SPsi, yang juga saya baca di KR tercinta. Dalam pameran Batik Karya KRAy Hastungkoro HB IX beberapa waktu lalu, GBPH Prabu mengajak agar sekolah terutama SMP ñ SMA mengajarkan siswa membatik dan kemudian karyanya dijadikan batik sekolah. Seragam batik, namun tidak sama motifnya karena merupakan karya mandiri siswa. Ada dua pesan sekaligus : mengajak menyintai dan melestarikan batik. SMA Stelle Duce menurutnya sudah melaksanakan.

Batik adalah karya leluhur bangsa yang sudah diakui dunia. Dan kedua realita di atas ini menarik diteruskan, agar bisa melestarikan batik dan membuat orang muda menyintai batik. Semoga, motif Batik Sinkrat identitas SDN Karangjati bisa ditulis atau dibuatkan cap dan menjadi batik cap identitas SDN Karangjati. Janganlah justru melahirkan batik printing Sinkrat. Karena yang ini bukan batik tetapi sekadar tekstil motif batik.

Maka mungkin perlu direnungkan ajakan GBPH Prabukusumo tersebut, mengajak siswa mengenakan baju batik dengan membuat batik sendiri. ❑-d

***) Nunik,** Kasihan Bantul*

Pojok KR

Indek demokrasi DIY ranking 1 nasional.

-- Kebanggaan Bersama, teruskan!

***

Dipastikan pemilih pemula dapat E-KTP.

-- Nyicil ayem bagi para pelajar SLTA.

***

Sleman borong 6 penghargaan BKKBN.

-- Terus tingkatkan kesejahteraan masyarakat!

Berabé

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. **ISSN:** 0852-6486.
Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).
Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisijanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB.
Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSos.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Dra Hj Fadmi Sustiwi, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Atfiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankryk23@yahoo.com, iklankryk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris) . Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif . Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.
Wartawan : H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikhah. Wakil : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan - Wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.